III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang. Penelitian ini akan melihat respon masyarakat terhadap isi sepuluh butir perjanjian perdamaian dan membandingkan masyarakatnya serta diukur dengan angka-angka. Maka dari itu penelitian ini menggunakan tipe deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Nazir (1988:54) bahwa metode deskriptif yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sevilla (1993:72) ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, salah satu diantaranya adalah bahwa metode ini digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode lain dan metode ini juga banyak memberikan

sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir dan dapat membantu dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan serta metode ini dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu.

A. Definisi Konseptual

Untuk membatasi masalah penelitian ini, maka penulis membuat Definisi Konseptual sehingga fokus penelitian menjadi jelas. Dalam penelitian ini Definisi Konseptual yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Respon masyarakat desa Balinuraga dengan masyarakat Desa Agom terhadap sepuluh butir isi perjanjian perdamaian tersebut adalah respon masyarakat terpilih terhadap sepuluh butir perjanjian perdamaian yang telah ditanda tangani.
2. Perbandingan respon masyarakat desa Balinuraga dengan respon masyarakat desa Agom terhadap sepuluh butir perjanjian perdamaian tersebut adalah respon masyarakat terpilih terhadap sepuluh butir perjanjian perdamaian yang telah ditanda tangani.

B. Definisi Operasional

Menurut Masri Singarimbun (1995:46) bahwa definisi operasional merupakan operasionalisasi dari konsep-konsep yang akan digunakan, sehingga memudahkan untuk mengaplikasikannya di lapangan. Dengan

melihat definisi operasional suatu penelitian, maka seseorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

Untuk mengetahui respon masyarakat, maka diperlukan beberapa pendekatan untuk menjelaskannya, yaitu melalui indikator-indikator respon masyarakat agar diketahui perbandingan respon kedua belah pihak masyarakat terhadap perjanjian perdamaian. Respon yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuannya (tahu atau tidak tahu)

Maksud dari tingkat pengetahuan tersebut adalah apakah masyarakat mengetahui atau tidak mengenai sepuluh butir perjanjian perdamaian.

2. Tingkat Kesetujuannya (setuju atau tidak setuju)

Maksud dari tingkat kesetujuan tersebut adalah apakah masyarakat menyetujui atau tidak mengenai sepuluh butir perjanjian perdamaian.

3. Tingkat Dukungannya (didukung atau tidak didukung)

Maksud dari tingkat dukungan tersebut adalah apakah masyarakat mendukung atau tidak mengenai sepuluh butir perjanjian perdamaian.

4. Tingkat pelaksanaannya (dilaksanakan atau tidak dilaksanakan)

Maksud dari tingkat pelaksanaan tersebut adalah apakah masyarakat melaksanakan atau tidak terhadap sepuluh butir perjanjian perdamaian.

Berdasarkan indikator-indikator respon masyarakat di atas, maka respon dalam penelitian ini adalah respon kedua desa yaitu Desa Balinuraga dan Desa Agom terhadap sepuluh butir perjanjian perdamaian. Jadi, dalam

penelitian ini yang ditekankan adalah respon masyarakat terhadap sepuluh butir perjanjian perdamaian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nawawi (1985:34) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Balinuraga dan masyarakat desa Agom. Masyarakat desa Balinuraga berjumlah 3015 orang, yang terdiri dari laki-laki 1509 orang dan perempuan 1506 orang, yang berumur diatas 17 tahun berjumlah 1987 orang dan yang berumur dibawah 17 tahun berjumlah 1028 orang. Jadi, dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi desa Balinuraga yang berumur diatas 17 tahun atau yang sudah terdaftar sebagai peserta pemilu (pemilihan umum), yaitu berjumlah 1987 orang. Dengan alasan karena apabila respondennya di atas 17 tahun, maka seseorang sudah bisa dikatakan dewasa dan akan lebih mudah mengerti dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. (Monografi Desa Balinuraga, Tahun 2012)

Sedangkan masyarakat desa Agom berjumlah 2837 orang, yang terdiri dari laki-laki 1483 orang dan perempuan 1354 orang, yang berumur diatas 17 tahun berjumlah 1865 orang dan yang berumur dibawah 17 tahun

berjumlah 972 orang. Jadi, dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi desa Agom yang berumur diatas 17 tahun atau yang sudah terdaftar sebagai peserta pemilu (pemilihan umum), yaitu berjumlah 1865 orang. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti, maka ditentukan sampel penelitian. Dengan alasan karena apabila respondennya di atas 17 tahun, maka seseorang sudah bisa dikatakan dewasa dan akan lebih mudah mengerti dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. (Monografi Desa Agom, Tahun 2012)

2. Sampel

Menurut Burhan Bungin (2010:106) bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan sistem acak (*random sampling*).

Berdasarkan rumus Slovin (dalam Sevilla (1993:161) bahwa pengambilan sampel untuk populasi yang sudah diketahui dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai kritis (batas kelonggaran) yang diinginkan

Dengan menggunakan rumus tersebut, banyaknya sampel keseluruhan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{3852}{1 + 3852 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3852}{1 + 38,52}$$

$$n = \frac{3852}{39,52}$$

$$N = \rightarrow 97,46 \text{ dibulatkan menjadi } 97 \text{ orang.}$$

Berdasarkan sampel keseluruhan di atas, maka banyaknya sampel di setiap masing-masing desa adalah sebagai berikut:

1. Desa Agom

Populasi desa Agom adalah 1865 orang.

$$n = \frac{1865}{1 + 1865 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1865}{1 + 18,65}$$

$$n = \frac{1865}{19,65}$$

$$N = \rightarrow 94,91 \text{ dibulatkan menjadi } 95 \text{ orang.}$$

Jumlah 94,91 adalah jumlah dalam bentuk desimal yang tidak mungkin diterapkan kepada responden. Oleh karena itu perlu adanya pembulatan agar diperoleh jumlah yang utuh atau bulat sehingga memudahkan pengambilan sampel yaitu menjadi 95 sampel yang berarti 95 responden. Cara mengambil anggota sampel menggunakan teknik sampling proposional (*proporsional random sampling*) dan di undi (Sugiyono,

2009:87). Dalam penelitian ini sampel yang sudah diketahui adalah sebanyak 95 sampel. Dari 95 sampel tersebut tersebar di 5 dusun dan 17 RT, sehingga masing-masing RT mendapat bagian sampel yang merata. Masing-masing sampel di tiap RT akan di undi bertingkat mulai dari nomor rumah dan anggota keluarga yang berusia diatas 17 tahun.

Menurut Sudjana (2005:40) bahwa penarikan sampel secara undian merupakan penarikan sampel yang layaknya seperti orang undian.

Tahapan-tahapan penarikan sampel secara undian adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar nomor rumah dan anggota keluarga yang sudah berusia diatas 17 tahun yang akan diselidiki.
2. Memberi kode berupa angka-angka untuk semua yang dalam diselidiki dalam nomor 1.
3. Menulis kode tersebut masing-masing dalam selembar kertas kecil.
4. Menggulung setiap kertas kecil berkode tersebut.
5. Memasukkan gulungan-gulungan kertas tersebut dalam kaleng atau tempat sejenis.
6. Mengocok baik-baik kaleng tersebut.
7. Mengambil satu persatu gulungan tersebut sejumlah kebutuhan.

2. Desa Balinuraga

Populasi desa Balinuraga 1987 orang.

$$n = \frac{1987}{1 + 1987(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1987}{1 + 19,87}$$

$$n = \frac{1987}{20,87}$$

$N = \rightarrow 95,20$ dibulatkan menjadi 95 orang.

Jumlah 95,20 adalah jumlah dalam bentuk desimal yang tidak mungkin diterapkan kepada responden. Oleh karena itu perlu adanya pembulatan agar diperoleh jumlah yang utuh atau bulat sehingga memudahkan pengambilan sampel yaitu menjadi 95 sampel yang berarti 95 responden. Cara mengambil anggota sampel menggunakan teknik sampling proposional (*proporsional random sampling*) dan di undi (Sugiyono, 2009:87). Dalam penelitian ini sampel yang sudah diketahui adalah sebanyak 95 sampel. Dari 95 sampel tersebut tersebar di 7 dusun dan 16 RT, sehingga masing-masing RT mendapat bagian sampel yang merata. Masing-masing sampel ditiap RT akan di undi bertingkat mulai dari nomor rumah dan anggota keluarga yang berusia diatas 17 tahun.

Menurut Sudjana (2005:40) bahwa penarikan sampel secara undian merupakan penarikan sampel yang layaknya seperti orang undian.

Tahapan-tahapan penarikan sampel secara undian adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar nomor rumah dan anggota keluarga yang sudah berusia diatas 17 tahun yang akan diselidiki.
2. Memberi kode berupa angka-angka untuk semua yang dalam diselidiki dalam nomor 1.
3. Menulis kode tersebut masing-masing dalam selembar kertas kecil.
4. Menggulung setiap kertas kecil berkode tersebut.
5. Memasukkan gulungan-gulungan kertas tersebut dalam kaleng atau tempat sejenis.
6. Mengocok baik-baik kaleng tersebut.
7. Mengambil satu persatu gulungan tersebut sejumlah kebutuhan.

E. Sumber Data

Menurut Arikunto (1998:114) bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data atau informasi adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.

Menurut Burhan Bungin (2010:122) bahwa sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para informan. Pada penelitian ini, data primer diperoleh penulis masing-masing jawaban informan yang telah menjawab beberapa pertanyaan. Setelah mendapatkan data primer tersebut yang berasal dari wawancara, penulis mengolah data tersebut dan menganalisisnya yang di paparkan secara terperinci dalam pembahasan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan peneliti. Data sekunder dasarnya diperlukan untuk melengkapi informasi bagi penulis. Pada pengumpulan data sekunder, penulis mengumpulkan data-data tersebut yang bersumber dari arsip-arsip, dokumen-dokumen dan sumber-sumber lain yang relevan dan dapat diterima.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nan Lin (1994:8) bahwa teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut Nazir (1988:10) bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Penelitian ini menggunakan 95 responden, setiap masing-masing responden diberikan pertanyaan terhadap sepuluh butir perjanjian perdamaian dan responden menjawab pertanyaan tersebut. Peneliti membacakan pertanyaan tersebut dan kemudian responden menjawab pertanyaan tersebut.

2. Dokumentasi

Menurut Nazir (1988:14) dokumentasi adalah semua sumber baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian sangat perlu didukung oleh dokumentasi. Oleh sebab itu, penulis juga melakukan studi dokumentasi yakni dengan cara mempelajari dan mengumpulkan bahan-bahan tertulis, yaitu berupa arsip-arsip perjanjian perdamaian.

Penulis juga mengumpulkan dokumentasi dalam bentuk foto, dimana foto tersebut adalah foto responden dan peneliti ketika menjawab pertanyaan serta foto kantor kepala desa Balinuraga dan kantor kepala desa Agom. Dokumen ini pada dasarnya penting dipelajari karena dokumen, penulis dapat menemukan suatu ide-ide pembaharuan ataupun bisa juga berupa penolakan terhadap sesuatu data tersebut.

G. Teknik Pengolahan Data

Menurut Nazir (1988:55) bahwa pengolahan data merupakan data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data yang terkumpul tidak langsung dianalisis, tetapi lebih dahulu diperiksa kembali dengan tujuan apakah data yang terkumpul tersebut mempunyai kekurangan maupun kesalahan agar tidak mempengaruhi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Tahap Editing

Menurut Nazir (1988:30) bahwa tahap editing merupakan tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahannya. Kemudian dipersiapkan ketahap selanjutnya yaitu memeriksa hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden yang berada di desa Balinuraga dan desa Agom. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan pada dasarnya bersifat koreksi.

2. Tahap Koding

Menurut Nazir (1988:35) bahwa koding yaitu usaha mengelompokkan jawaban-jawaban responden menurut macamnya untuk kemudian diberi kode dan dipindahkan dalam tabel kode atau buku kode. Kode ini dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Tahap ini dilakukan dengan mengklasifikasikan jawaban responden sehingga akan mudah mengetahui hasil kuesioner.

3. Tabulasi

Menurut Nazir (1988:40) bahwa tabulasi adalah kegiatan menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban terhadap keseluruhan jawaban subjek lalu memberikan tafsiran pada nilai persentase yang diperoleh. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban-jawaban responden yang serupa. Cara ini akan mengetahui hasil akhir yang dapat dilihat dari pengelompokan jawaban yang di masukkan ke tabel.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Nazir (1988:65) bahwa analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi pada klasifikasi kategori yang bersangkutan

N : Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi atau kategori variasi

(Burhan Bungin 2005:172)

Analisis data yang di pergunakan oleh penulis pada saat penelitian bersifat kuantitatif dengan memasukkan data dari masing-masing jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Penulis melakukan perhitungan data dari masing-masing jawaban responden dalam bentuk angka-angka dan memasukkan ke dalam kerangka tabel untuk menghitung frekuensi dan membuat persentase dari masing-masing jawaban responden tersebut. Sehingga mayoritas dari masing-masing jawaban responden yang telah dipersentasekan dianalisis oleh penulis dengan melihat konsep-konsep dari para ahli dan realita di lapangan serta di interpretasikan yang di jelaskan secara terperinci di dalam pembahasan.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Komparasi

Menurut Nazir (1988:69) bahwa komparasi adalah suatu proses membandingkan hasil data yang diperoleh dan dibandingkan dengan orang lain. Komparasi dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil jawaban kuesioner dari desa Balinuraga dan desa Agom.

2. Interpretasi data

Menurut Nazir (1988:47) bahwa Interpretasi adalah suatu proses untuk menyederhanakan ide-ide atau isu-isu yang rumit yang kemudian di deskripsikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Menurut Nazir (1988:76) bahwa penarikan kesimpulan merupakan tindakan peneliti untuk berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya di lapangan.